



Pengembangan Inovasi Pengolahan Produk, Pelatihan dan Pendampingan Basic Income Statement pada Kelompok Usaha Pemindangan Ikan “Rujuk Kembali” di Dusun Selindungan Desa Pelangan Kecamatan Sekotong

Khalid Abjadi, Thatok Asmony, Subhan Purwadinata, Endar Pituringsih*,
Abdul Syukur, Khopipah Wandan Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 14-02-2025

Revised: 25-03-2025

Accepted: 27-03-2025

*Corresponding Author:

Endar Pituringsih,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia

Email:

endar07ringsih@gmail.com

Abstract: This training and mentoring program targeted the Fish Smoking Business Group in Selindungan Hamlet, Pelangan Village, Sekotong District, West Lombok Regency. It aimed to enhance participants' knowledge and skills in fish product innovation and basic income statement preparation. The materials covered included innovative fish processing techniques and simple financial recording to help members calculate profits and prepare financial reports. The results indicate improved understanding among group members in developing more competitive fish products and preparing basic financial statements. The program is expected to foster entrepreneurial independence and improve the welfare of the business group members.

Keywords: fish smoking; product innovation; income statement; entrepreneurship; mentoring.

Abtrak: Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini ditujukan bagi Kelompok Usaha Pengasapan Ikan di Dusun Selindungan, Desa Pelangan, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok dalam inovasi pengolahan produk ikan serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Materi yang diberikan mencakup teknik inovatif pengolahan ikan dan pencatatan keuangan dasar agar anggota mampu menghitung keuntungan usaha dan membuat laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota dalam mengembangkan produk olahan ikan yang lebih kompetitif serta kemampuan menyusun laporan keuangan dasar. Pelatihan ini diharapkan mendorong kemandirian usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota kelompok.

Kata kunci: pengasapan ikan; inovasi produk; laporan laba rugi; kewirausahaan; pendampingan.

PENDAHULUAN

Masyarakat dituntut untuk bisa mengembangkan/meningkatkan kondisi perekonomian keluarganya seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup di Indonesia (Herawarty et al., 2021). Beberapa diantaranya upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat industri pengolahan hasil ikan.

Industri pengolahan hasil ikan merupakan kegiatan yang mentransformasikan bahan-bahan hasil perikanan sebagai input yang menjadi produk yang memiliki nilai tambah atau nilai ekonomi lebih tinggi sebagai outputnya. Peran sentral dari industri hasil pengolahan ikan diantaranya sebagai penyedia lapangan kerja, bisa menjadi sumber devisa bagi Negara, peningkatan kesehatan dan kecerdasan bangsa melalui peningkatan konsumsi ikan (Muchtar, 2022). Usaha produksi pengolahan ikan untuk

mengantisipasi hasil tangkapan ikan yang melimpah dan dapat meningkatkan nilai tambah dengan mengembangkan produk baru yang rasa, aroma dan penampakan berbeda disertai kandungan gizi yang tinggi (Fatah & Lisa, 2022). Pengolahan ikan bertujuan untuk memproduksi beragam makanan olahan berbasis ikan, sehingga dapat mendorong peningkatan konsumsi ikan di masyarakat. Mengingat ikan merupakan bahan pangan yang cepat membusuk, upaya pengawetan dan pengolahan menjadi penting, terutama di wilayah-wilayah dengan produksi ikan yang melimpah seperti Pulau Lombok. Dengan demikian, pengolahan yang tepat tidak hanya memperpanjang umur simpan produk ikan, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat melalui diversifikasi produk olahan. Wilayah yang berbatasan langsung dengan lautan, wilayah Lombok Barat cukup kaya dengan cara tradisional sehingga dari tahun ke tahun produksi ikan produksi perikanan laut di kabupaten Lombok Barat tidak mengalami peningkatan yang cukup berarti (BPS, 2022).

Individu yang tinggal dan menjalankan kegiatan di tepi laut sering kali disebut sebagai masyarakat pesisir. Latukau et al. (2019) menyatakan Masyarakat pesisir merupakan kelompok Masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir dengan memanfaatkan sumber daya laut dan pesisir untuk menunjang kehidupan perekonomiannya. Berlokasi di sisi selatan Pulau Lombok, sekitar dua jam perjalanan dari Kota Mataram, Dusun Selindungan di Desa Pelangan merupakan desa yang menawan, dikelilingi oleh perbukitan dan garis pantai. Mayoritas penduduk di Dusun Selindungan bekerja sebagai nelayan, sementara sebagian lainnya berprofesi sebagai petani. Wilayah ini dihuni oleh masyarakat yang sebagian besar menganut agama Hindu dan Islam, di mana mereka membentuk kelompok-kelompok usaha pengolahan ikan, baik dari hasil tangkapan mereka sendiri maupun hasil tangkapan yang dibeli dari warga lainnya. Salah satu kelompok usaha tersebut adalah kelompok pemindangan ikan “Rujuk Kembali” yang dipimpin oleh Ibu Islamiah. Berdasarkan hasil diskusi dengan beliau, terungkap bahwa anggota kelompok usaha pemindangan ikan “Rujuk Kembali” belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal pencatatan dan pengukuran tingkat keuntungan dari penjualan produk olahan ikan yang mereka hasilkan. Usaha pemindangan ikan masih bersifat tradisional, namun bertahan karena produk ikan pindang disukai sebagian besar masyarakat, kendala umum yang dihadapi pengolah ikan pindang adalah belum terpenuhinya kelayakan dasar pengolahan, sehingga mutu ikan pindang kurang baik, kelayakan dasar perlu diterapkan untuk menjamin mutu dan keamanan produk (Alfian et al., 2023) hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan produksi ikan pindang menurun, hambatan yang paling utama adalah usia produk terbatas sehingga sering dilelang dengan harga yang sangat murah dan terbatasnya pola pengelolaan keuangan anggota kelompok usaha dalam menjalankan usaha untuk bisa bertahan. Mempertahankan usaha berarti juga memperjuangkan penjualan memang tidak mudah, serta banyaknya pesaing dalam pembuatan dan penjualan produk membuat banyak pebisnis harus siap bersaing dalam pembuatan dan penjualan produk (Faisho et al., 2021). Oleh sebab itu, keterampilan khusus yang harus dimiliki pelaku kelompok usaha mempunyai peran strategis. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan usahanya. Salah satu keterampilannya adalah keterampilan inovasi dan kreasi produk, sehingga mampu menghasilkan karya atau produk baru (Anekawati et al., 2021). Inovasi adalah kesuksesan ekonomi dan sosial berkat diperkenalkannya cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output yang menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen dan/atau pengguna, komunitas, sosieta dan lingkungan (Arifudin & Tanjung, 2020). Melalui inovasi olahan berbahan baku ikan, potensi perikanan wilayah pesisir dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan demikian, inovasi produk perlu dilakukan mengingat banyak desa/kota lain yang juga memproduksi produk yang sama (Pratika & Praharjo, 2021). Sehingga pemindangan ikan di Dusun Selindungan Desa Pelangan Kecamatan Sekotong ini perlu memiliki kekhasan tersendiri agar dapat dijadikan makanan atau oleh-oleh khas yang berbeda dari yang lain. Keterampilan dasar dalam berusaha juga sangat penting dimiliki oleh pelaku kelompok usaha untuk tetap menjaga eksistensi dalam

menjalankan usaha. Banyak pelaku kelompok usaha yang menjalankan usahanya tanpa pengetahuan dan keterampilan dasar melalui strategi yang baik. Tidak jarang mereka hanya mengandalkan insting dan hanya mengandalkan pengalaman (Hasanah et al., 2022). Begitu pula dalam pengelolaan keuangan banyak kelompok usaha yang tidak melakukan pembukuan resmi atau menyusun laporan keuangan sederhana seperti basic income statement / Laba rugi (Hasanah et al., 2022). Kemampuan yang kurang baik dalam penyusunan laporan keuangan inilah yang menjadi keterbatasan bagi kelompok usaha sehingga kesulitan akses untuk memperoleh modal dari pihak ketiga yaitu bank maupun lembaga keuangan lainnya (Mufaidah et al., 2021). Pengelolaan keuangan yang baik dan transparan memerlukan pengetahuan dan ketrampilan akuntansi secara baik oleh pelaku bisnis. Laporan keuangan atau pembukuan dalam perusahaan bisnis adalah dasar dari sistem akuntansi, menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 pasal 28, pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, begitu juga laporan keuangan harus disusun secara rapi, teratur, benar dan tertib (UU, 2007) Laporan keuangan yang paling pertama dibuat adalah laporan laba rugi (income statement). Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha (penghasilan dan biaya) unit usaha selama periode tertentu (Utarindasari et al., 2021). Bentuk dari laporan laba rugi umumnya terdiri dari 4 bagian yaitu bagian utama yaitu bagian yang menunjukkan penghasilan usaha pokok operasional, bagian kedua yaitu yang menunjukkan beban operasional, bagian ketiga yaitu hasil diluar operasi pokok perusahaan, dan bagian keempat laba rugi yang insedentil (Dewi et al., 2022).

Pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam kelompok usaha sangat penting, sehingga pelatihan keuangan harus diadakan sebagai bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat. Untuk memperkenalkan pembuatan laporan laba rugi dasar kepada kelompok usaha Pemindangan Ikan di Dusun Selindungan, Desa Pelangan, Kecamatan Sekotong, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaan semua sumber daya yang dimiliki kelompok tersebut. Selain itu, pendekatan ini juga harus mencakup strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan usaha agar kelompok dapat mencapai hasil yang optimal.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Berikut adalah rincian langkah-langkah pelaksanaan:

1. Metode Ceramah: Peserta diberikan penjelasan tentang inovasi pengolahan produk dan penyusunan laporan laba rugi dasar (basic income statement) untuk kelompok usaha Pemindangan Ikan “Rujuk Kembali” di Dusun Selindungan, Desa Pelangan, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat.
2. Metode Tutorial: Pelatihan praktis disediakan untuk membantu peserta dalam menyusun laporan basic income statement, yang dirancang untuk pengurus dan anggota kelompok usaha tersebut.
3. Metode Diskusi: Peserta diajak untuk mendiskusikan tantangan dalam penyusunan laporan basic income statement, sehingga mereka dapat memperoleh solusi dan pemahaman lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersama Kelompok Usaha Pemindangan Ikan “Rujuk Kembali” di Dusun Selindungan, Desa Pelangan, Kecamatan Sekotong. Kegiatan ini diikuti oleh 15 anggota. Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian telah menyampaikan informasi secara langsung kepada ketua kelompok, anggota, serta Kepala Dusun Selindungan, Desa Pelangan, Kecamatan Sekotong. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi tentang pengembangan inovasi dalam pengolahan produk

ikan dan penyusunan laporan keuangan (income statement), yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi antara pemateri dan peserta.

Inovasi produk merupakan hasil dari upaya perusahaan atau industri dalam mengembangkan produk baru, baik dengan memperbarui produk yang sudah ada maupun menciptakan produk yang benar-benar baru. Ketika suatu produk lama mencapai titik jenuh di pasar, diperlukan inovasi untuk menggantinya. Inovasi ini bisa berupa produk baru yang sepenuhnya berbeda atau perbaikan pada produk lama yang dibuat lebih modern dan sesuai dengan tren terbaru, sehingga dapat terus menarik minat konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian (Kojo et al., 2018). Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2002, "Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, atau perekayasaan yang bertujuan untuk mengembangkan penerapan nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi" (Harsasi, 2012). Pengembangan inovasi produk merupakan proses yang sistematis yang melibatkan penciptaan, desain, dan peluncuran produk baru, atau peningkatan yang signifikan terhadap produk yang sudah ada, dengan tujuan meningkatkan nilai, kualitas, dan daya saing produk tersebut di pasar. Dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah proses menciptakan ide baru atau memperkenalkan sesuatu yang baru yang memberikan manfaat bagi produk dan layanan yang diinginkan oleh pelanggan. Oleh karena itu, inovasi adalah langkah dalam menciptakan produk atau proses baru. Inovasi tidak hanya terbatas pada bentuk fisik suatu produk, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku, serta kampanye untuk melakukan perubahan dalam struktur kehidupan. Inovasi dapat digunakan untuk mendorong perubahan di berbagai aspek kehidupan masyarakat demi terwujudnya peningkatan martabat setiap individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Inovasi dalam pengolahan produk adalah langkah krusial bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing, memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis, dan mengoptimalkan efisiensi produksi. Berikut beberapa kelebihan dari inovasi pengolahan produk:

- a. Peningkatan Kualitas Produk: Inovasi dalam proses pengolahan dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih tinggi, lebih sesuai dengan keinginan atau preferensi konsumen, seperti peningkatan daya tahan, rasa, atau estetika produk.
- b. Efisiensi Produksi: Teknologi baru dan metode pengolahan yang inovatif dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi limbah, dan menghemat biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan margin keuntungan.
- c. Peningkatan Daya Saing: Perusahaan yang inovatif dalam pengolahan produk biasanya memiliki keunggulan kompetitif. Produk yang lebih baik atau lebih unik dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pangsa pasar.
- d. Adaptasi terhadap Perubahan Pasar: Inovasi memungkinkan perusahaan untuk cepat menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan pasar, tren konsumen, atau regulasi baru. Contohnya, inovasi dalam pengolahan makanan organik atau ramah lingkungan untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat terhadap produk-produk tersebut.
- e. Peningkatan Nilai Produk: Inovasi dapat menambah nilai pada produk, baik melalui fitur tambahan, peningkatan kualitas, atau kemasan yang lebih menarik, yang memungkinkan perusahaan menetapkan harga yang lebih tinggi.

Namun, seperti halnya setiap strategi bisnis, inovasi juga memiliki kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Berikut beberapa di antaranya:

- a. Biaya Tinggi: Proses inovasi sering memerlukan investasi besar dalam penelitian dan pengembangan (R&D), pembelian peralatan baru, dan pelatihan karyawan. Hal ini dapat menjadi beban finansial yang signifikan, terutama bagi perusahaan kecil.
- b. Risiko Kegagalan: Tidak semua inovasi berhasil. Ada kemungkinan bahwa inovasi yang dilakukan tidak diterima oleh pasar atau tidak berfungsi sesuai harapan, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial dan merusak reputasi.

- c. Kompleksitas Implementasi: Mengintegrasikan teknologi atau proses baru ke dalam sistem produksi yang sudah ada bisa sangat menantang, memerlukan waktu, penyesuaian, dan bisa mengganggu operasi yang sedang berjalan.
- d. Resistensi terhadap Perubahan: Karyawan atau manajemen mungkin menolak perubahan yang dibawa oleh inovasi, terutama jika perubahan tersebut mengancam pekerjaan mereka atau memerlukan keterampilan baru yang belum mereka miliki.
- e. Perubahan Regulasi: Inovasi dalam pengolahan produk mungkin memerlukan pemenuhan regulasi baru atau tambahan, yang bisa menjadi proses yang rumit dan memakan waktu.
- f. Waktu yang Dibutuhkan: Pengembangan dan penerapan inovasi memerlukan waktu yang cukup lama, mulai dari fase konsep hingga implementasi penuh. Selama waktu ini, perusahaan mungkin kehilangan peluang atau tertinggal dari pesaing yang lebih cepat dalam mengadopsi inovasi.

Inovasi dalam pengolahan produk memberikan banyak manfaat penting bagi perusahaan. Berikut adalah beberapa manfaat utamanya:

- a. Peningkatan Kualitas Produk: Inovasi sering melibatkan otomatisasi atau penggunaan teknologi yang lebih canggih, yang dapat mengurangi biaya produksi dan limbah, serta meningkatkan kualitas produk.
- b. Efisiensi Operasional: Dengan adanya otomatisasi dan teknologi baru, inovasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, menurunkan biaya produksi, dan mengurangi pemborosan.
- c. Peningkatan Daya Saing: Produk yang diproses dengan metode inovatif sering kali memiliki fitur khas atau keunggulan yang membedakannya dari produk pesaing, sehingga menarik lebih banyak konsumen.
- d. Respons terhadap Perubahan Pasar: Inovasi memungkinkan perusahaan untuk dengan cepat menyesuaikan produk mereka dengan tren konsumen yang berubah, seperti permintaan akan produk yang lebih ramah lingkungan atau lebih sehat.
- e. Peningkatan Nilai Tambah Produk: Produk yang mendapatkan nilai tambah dari inovasi, seperti fitur baru atau peningkatan kualitas, dapat dijual dengan harga lebih tinggi, meningkatkan margin keuntungan.
- f. Pengurangan Dampak Lingkungan: Inovasi dalam pengolahan dapat mengurangi emisi, meningkatkan efisiensi energi, atau mengurangi limbah, yang sangat penting dalam era kesadaran lingkungan yang semakin meningkat.
- g. Pembukaan Pasar Baru: Dengan inovasi dalam pengolahan, perusahaan dapat mengembangkan varian produk baru yang menarik bagi segmen pasar yang berbeda.
- h. Peningkatan Kepuasan Karyawan: Perusahaan yang terus berinovasi sering dianggap lebih dinamis dan maju, yang dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi karyawan.
- i. Peningkatan Reputasi dan Citra Perusahaan: Perusahaan yang berinovasi secara berkelanjutan biasanya lebih kuat dalam menghadapi perubahan pasar atau krisis ekonomi, berkat memiliki lebih banyak sumber pendapatan dan kemampuan adaptasi yang lebih baik.
- j. Mitigasi Risiko: Perusahaan yang berinovasi secara konsisten cenderung lebih tangguh dalam menghadapi perubahan pasar atau krisis ekonomi, karena mereka memiliki sumber pendapatan yang lebih beragam dan lebih adaptif terhadap perubahan.

Penerapan inovasi dalam pengolahan produk melibatkan adopsi teknologi baru, metode produksi, atau pendekatan kreatif lainnya untuk meningkatkan produk yang sudah ada atau menciptakan produk baru. Proses ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari perubahan bahan baku, proses produksi, hingga pengemasan dan distribusi. Salah satu bentuk penerapan teknologi baru adalah otomatisasi proses produksi, di mana mesin dan robot digunakan untuk mengotomatisasi sebagian besar atau seluruh tahapan

produksi. Otomatisasi ini dapat meningkatkan kecepatan, efisiensi, dan konsistensi produk, sekaligus mengurangi biaya tenaga kerja dan meminimalkan kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia. Perubahan dalam bahan baku dapat melibatkan penggantian bahan tradisional dengan bahan yang lebih ramah lingkungan, seperti plastik biodegradable atau bahan daur ulang. Ini tidak hanya memenuhi permintaan pasar akan produk yang lebih berkelanjutan tetapi juga dapat mengurangi biaya bahan baku dan dampak lingkungan. Selain itu, penggunaan bahan baru atau alternatif, seperti mengganti bahan kimia dengan bahan alami dalam produk makanan atau kosmetik, dapat meningkatkan kualitas produk akhir.

Inovasi dalam proses pengolahan juga mencakup penerapan teknologi pengawetan yang lebih maju, seperti pengawetan dengan tekanan tinggi (*high-pressure processing*), yang mampu memperpanjang umur simpan produk tanpa mengorbankan kualitas nutrisi dan rasa. Selain itu, peningkatan dalam proses fermentasi dapat menciptakan produk dengan profil rasa yang unik, nilai gizi yang lebih tinggi, atau manfaat kesehatan tambahan, seperti produk probiotik. Inovasi dalam pengemasan melibatkan penggunaan bahan pengemasan yang lebih ramah lingkungan, seperti bahan yang dapat didaur ulang, biodegradable, atau kompos, misalnya plastik berbasis pati jagung atau serat tanaman. Pendekatan ini dapat meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen yang peduli lingkungan. Selain itu, pengemasan aktif dan cerdas, seperti teknologi yang memperpanjang umur simpan produk atau menyediakan informasi tambahan seperti indikator kesegaran atau kode QR, juga merupakan bagian penting dari inovasi pengemasan.

Penerapan inovasi digital melibatkan penggunaan sistem manajemen produksi terintegrasi, di mana perangkat lunak digunakan untuk melacak setiap tahap produksi, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pengiriman produk akhir. Ini memungkinkan perusahaan untuk dengan cepat merespons masalah produksi dan melakukan penyesuaian secara *real-time*. Selain itu, membangun platform *e-commerce* dan memanfaatkan pemasaran digital dapat membantu memasarkan produk inovatif kepada audiens yang lebih luas, serta mengumpulkan umpan balik konsumen untuk pengembangan produk lebih lanjut. Implementasi dan evaluasi inovasi melibatkan tahap uji coba (*pilot testing*), di mana produk baru atau proses inovatif diuji dalam skala kecil sebelum peluncuran penuh untuk menilai efektivitas, mengidentifikasi potensi masalah, dan mengumpulkan umpan balik dari konsumen atau karyawan. Setelah peluncuran, evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja produk atau proses baru dilakukan dengan menggunakan data untuk membuat penyesuaian dan perbaikan, memastikan bahwa inovasi memberikan hasil yang diharapkan dan dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar. Tujuan Pengembangan Inovasi Produk ini yaitu: menanggapi kebutuhan pasar, meningkatkan daya saing, memperluas portofolio, peningkatan kualitas dan efisiensi.

Cara pengembangan inovasi dalam pengolahan produk melibatkan serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk mengidentifikasi, merancang, dan menerapkan solusi baru guna meningkatkan kualitas, efisiensi, dan daya saing produk antara lain:

- a. Studi Kebutuhan Pasar: Melakukan survei pasar untuk memahami preferensi konsumen, tren makanan, dan kekuatan serta kelemahan produk pemindaan yang ada
- b. Eksperimen Rasa dan Tekstur: Mengembangkan resep baru atau teknik pemindaan untuk meningkatkan rasa, tekstur, dan kualitas produk.
- c. Pengemasan Inovatif: Mengembangkan kemasan yang menarik dan fungsional, serta yang dapat memperpanjang masa simpan produk pemindaan.
- d. Menentukan daerah pemasaran produk. Mencari pasar baru baik serta menjalin kemitraan dengan distributor atau *retailer* yang tepat.
- e. Mengikuti Kegiatan Pelatihan dan *Cooking Class*: Melalui pelatihan dan kegiatan *cooking class*, maka dapat memastikan tim terus mengikuti perkembangan terbaru dalam *industry* serta dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengembangan produk untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pernyataan laba rugi (income statement) adalah sebuah laporan keuangan yang mencerminkan pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun atau satu kuartal. Laporan ini memberikan wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan, serta memungkinkan manajemen dan investor untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan membuat keputusan bisnis yang terinformasi. Laporan laba rugi umumnya terdiri dari tiga komponen utama:

- a. Pendapatan, yang mencakup seluruh sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut, seperti hasil dari penjualan produk atau jasa, bunga, dan dividen.
- b. Biaya, yang meliputi semua pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan selama periode tersebut, termasuk biaya produksi, biaya administrasi, dan biaya bunga.
- c. Laba Bersih, yaitu jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah semua biaya dan pengeluaran dikurangi dari pendapatan selama periode tersebut.

Laba bersih ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, melunasi utang, memperluas usaha, atau tujuan lainnya. Laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan yang sangat penting bagi perusahaan karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan selama periode tertentu. Setelah mendengarkan ceramah tentang Pengembangan Inovasi pengolahan Produk dan income statement, maka bagian kedua adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan secara bersama dengan tim pengabdian. Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara membedakan pendapatan dan biaya untuk orang yang baru belajar tentang laporan laba rugi?
- b. Bagaimana cara kami mengetahui produk yang dibuat perlu di inovasi?
- c. Gimana cara membedakan laba bersih dan laba kotor?

Dalam merespons pertanyaan dari peserta pengabdian, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai inovasi produk dan laporan laba rugi. Penjelasan disampaikan secara jelas agar peserta memahami manfaat dan penerapan kedua aspek tersebut dalam usaha. Berikut adalah ringkasan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta pengabdian:

- a. Pendapatan adalah total uang yang diterima perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa yang telah disediakan. Secara sederhana, pendapatan merupakan hasil dari kegiatan utama perusahaan. Sebaliknya, biaya adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan, seperti biaya produksi, biaya operasional, dan biaya lainnya. Misalnya, dalam usaha pemindangan ikan, uang yang diterima dari penjualan ikan segar, ikan asin, atau produk olahan ikan lainnya adalah pendapatan. Sementara itu, pengeluaran untuk gaji pegawai, sewa tempat, dan biaya lainnya adalah biaya. Semua pengeluaran ini diperlukan untuk menjalankan usaha.
- b. Inovasi usaha perlu dilakukan apabila tanda-tanda tertentu mulai muncul. Contoh tanda-tanda tersebut meliputi penurunan penjualan ikan, banyaknya pesaing baru, perubahan selera pelanggan, keluhan mengenai produk atau layanan, munculnya teknologi baru seperti alat pengolahan ikan yang lebih canggih, atau perubahan aturan dari pemerintah. Untuk mengetahui apakah usaha perlu diubah, bisa dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada pelanggan tentang preferensi mereka, memeriksa apa yang dilakukan oleh pesaing, mengamati penurunan pendapatan, atau mengikuti tren terbaru dalam makanan laut.
- c. Laba Kotor adalah sisa uang setelah dikurangi biaya produksi langsung, seperti bahan baku, dan menunjukkan efisiensi dalam produksi produk. Sementara itu, laba bersih adalah uang yang benar-benar diperoleh sebagai keuntungan setelah mengurangi semua biaya, dan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan usaha secara keseluruhan. Contohnya, uang yang didapat dari penjualan ikan dikurangi biaya bahan baku seperti ikan dan es batu adalah laba

kotor. Sedangkan laba bersih adalah uang yang tersisa setelah dikurangi semua biaya tambahan seperti gaji karyawan, sewa tempat, biaya listrik, dan pemasaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berlangsung dengan sukses. Keberhasilan kegiatan dapat diukur dari tingginya tingkat kehadiran peserta, antusiasme yang tinggi untuk mengikuti acara, serta aktifnya sesi tanya jawab dan interaksi dua arah selama diskusi. Dengan hasil ini, diharapkan pelatihan dan pendampingan tentang Pengembangan Inovasi Pengolahan Produk dan Income Statement dapat terus dilanjutkan untuk memberikan manfaat tambahan bagi Kelompok Usaha Pemindangan Ikan “Rujuk Kembali” di Dusun Selindungan, Desa Pelangan, Kecamatan Sekotong. Beberapa aspek yang belum optimal akan diperbaiki untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Tentang Pengembangan Inovasi Pengolahan Produk, Pelatihan Dan Pendampingan Basic Income Statement Pada Kelompok Usaha Pemindangan Ikan “Rujuk Kembali” Di Dusun Selindungan Desa Pelangan Kecamatan Sekotong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari pelatihan dan pendampingan mengenai Pengembangan Inovasi Pengolahan Produk dan Income Statement adalah untuk menyampaikan pengetahuan kepada Kelompok Usaha Pemindangan Ikan “Rujuk Kembali” di Dusun Selindungan, Desa Pelangan, Kecamatan Sekotong tentang pengembangan inovasi dalam pengolahan produk. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai laporan Income Statement untuk meningkatkan pendapatan kelompok usaha tersebut.

Pelatihan ini melibatkan 15 anggota Kelompok Usaha Pemindangan Ikan “Rujuk Kembali” di Dusun Selindungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Materi yang dibahas meliputi definisi pengembangan inovasi pengolahan produk, kelebihan dan kekurangan inovasi, manfaat, penerapan, tujuan, serta cara pengembangan inovasi produk dan laporan Income Statement.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai Pengembangan Inovasi Pengolahan Produk dan Income Statement kepada Kelompok Usaha Pemindangan Ikan “Rujuk Kembali” di Dusun Selindungan. Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi tingkat kehadiran yang sangat tinggi, antusiasme peserta, aktifnya sesi tanya jawab, dan interaksi dua arah yang efektif antara tim pengabdian dan peserta selama diskusi. Diharapkan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat berlanjut untuk terus memberikan

wawasan yang mendalam mengenai topik-topik tersebut, dengan perbaikan pada aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam kegiatan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. D. D. A., Mintawat, H., Marsela, S., & Abdillah, M. Z. (2023). *Strategi Pengembangan Umkm Ikan Pindang Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Di Geopark Ciletuh, Pelabuhan Ratu*. 1(1), 31–38.
- Anekawati, A., Yuliaslina, R., Isdianton, & Purwanto, E. (2021). *Pemberdayaan Umkm Di Kecamatan Ra'as Melalui Pendampingan Standarisasi Produk Dan Kemasan*. 4(2020).
- Arifudin, O., & Tanjung, R. (2020). *Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat I*. 4(6), 7–12.
- BPS. (2022). Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat*.
- Dewi, R. R., Wibowo, S. M., & Nadifah, M. (2022). *Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku Umkm Menyusun Laporan Keuangan Sederhana (Umkm Kompeten Di Bekasi) (Training Increasing Undertaking of Msme Players to Prepare Simple Financial Statements (Kompeten Msme Group in Bekasi)*. 1(1), 15–23.
- Faisho, R., Masruroh, F., & Rohmah, K. (2021). *Pendampingan Inovasi Produk Keset Kaki Kain Perca Untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran Melalui E-Commerce Shopee Di Desa Jajag. Pendampingan Inovasi Produk*, 4(2), 241–251.
- Fatah, A., & Lisa, N. P. (2022). *Pengembangan Potensi Lokal Pesisir Mengolah Ikan Menjadi Nugget Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Seuneubok Aceh. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 427–432. <https://doi.org/10.54082/Jamsi.250>
- Harsasi, M. (2012). *Inovasi Dan Strategi Produk. Inovasi Dan Strategi Produk*, 1–38.
- Hasanah, N., Widiyati, D., & Napisah, N. (2022). *Peningkatan Daya Saing Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Jaringan Wirausaha (Jawara) Bojongsari (Increasing Competitiveness Through Training in The Preparation of Simple Financial Statements at Jawara Bojongsari*. 3(2), 101–108.
- Herawaty, V., Andrian, P. D., & Oktaviani, A. A. (2021). *Peningkatan Kompetensi Dasar Akuntansi Kelompok Umkm (Kompeten) Di Bekasi (Increasing the Basic Competence of Accounting for Msme Groups (Kompeten) in Bekasi)*. 2(2), 109–118.
- Kojo, C., Rogi, M. H., & Lintong, D. C. (2018). *Pkm Pengembangan Inovasi Produk Makanan Dan Minuman Yang Dijual Di Seputaran Kampus Unsrat Bahu. Jurnal Lppm Bidang Ekosobudkum*, 4(2), 68–76.
- Latukau, F., Amin, D., & Haupea, M. K. (2019). *Perekonomian Masyarakat Pesisir Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Negeri Morella)*. 03(02), 146–161.
- Muchtar, F. (2022). *Pengenalan Nugget Ikan Sebagai Inovasi Olahan Ikan*. 2(2), 277–284.
- Mufaidah, I., Annas, A., Sukmaningati, A., Hidayatun, N., & Nisa, A. (2021). *Pengembangan Keterampilan Manajerial Usaha Melalui Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa*. 4, 820–824.
- Pratika, Y., & Praharjo, A. (2021). *Pendampingan Inovasi Produk Olahan Telur Asin Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu*. 03(01).
- Utarindasari, D., Purnama, A., & Prihatini, A. (2021). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Umkm Di Kelurahan Gandoang*. 1(1), 44–52.
- Uu, P. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007*. 2000.